

Ramadan dan Ketahanan Keluarga

Dari Keluarga Kita Bangun Negara Sejahtera (2)

KELUARGA harmonis (*zurriyah thayyibah*) ditandai dengan kondisi yang tenteram (*sakinah*), penuh kasih sayang (*mauaddah wa rahmah*). Sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, bahwa pendidikan anak atau keluarga dimulai dengan kalimat tauhid, mengenalkan akan penciptaan alam semesta, Allah SWT, mengenalkan mana perbuatan yang boleh dilakukan dan mana yang dilarang (halal dan haram), kemudian mengajarkan shalat, membaca al-Qur'an dan menanamkan cinta

kepada Rasulullah dan para keluarganya. Kampung yang sejahtera (*qaryah thayyibah*) akan terwujud jika tumbuh dan berkembang *zurriyah thayyibah*, karena *qaryah thayyibah* merupakan sekumpulan dari gugusan *zurriyah thayyibah* yang ada dalam suatu komunitas. Jika terwujud *zurriyah thayyibah*, maka



Prof Dr M. Zainuddin MA
Rektor UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

akan menjadi baik pula *qaryah thayyibah*-nya. Oleh sebab itu, dalam suatu pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari keluarga atau Kepala Keluarga (KK). Indikator dari *qaryah thayyibah* itu adalah suatu masyarakat desa atau kampung yang bebas dari M-5 (*mo lima*: maling, madon, main, madat, dan mabuk).

Gambaran masyarakat seperti ini adalah masyarakat Madani yang telah dibangun oleh Nabi Muhammad SAW, di Madinah lima belas abad silam. Dalam konteks ini Nabi berperan sebagai *tauhid al-illah* (pemersatu umat dari berbagai masyarakat yang berketuhanan), *tauhid al-ummah* (pemersatu umat dalam berbagai suku dan kabilah yang terpecah belah), dan *tauhid al-hukumah* (pemersatu umat dalam satu pemerintahan yang adil dan beradab).

Metode dan Pendekatan Metode dan pendekatan dalam menciptakan keluarga yang sejahtera (*zurriyah thayyibah*) adalah dengan *role model* oleh kedua orang tua, terutama suami sebagai pemimpin keluarga harus dapat menjadi contoh baik bagi putera-puterinya. Semua ucapan, tindakan dan keputusannya dapat diteladani oleh anggota keluarganya. Pendidikan agama mesti ditanamkan dalam keluarga sejak dini sehingga mereka akan terbentuk dalam lingkungan yang

konduif dan aman. Metode dan pendekatan dalam menciptakan kampung yang baik dan sejahtera (*qaryah thayyibah*) adalah dengan metode peran (*role model*), yaitu memerankan para tokoh kunci (*key persons*), seperti Ketua RT/RW/Lurah/Pamong atau pejabat pemerintah; memerankan tokoh masyarakat, memberi contoh dan teladan dalam berbuat (*usawah hasanah*). Karena sesungguhnya pemimpin adalah semua perkataan, perbuatan dan ketetapan menjadi contoh

bagi semua. Selain itu adalah mengimplementasikan manajemen dan *leadership* yang baik, yaitu: *planning, doing, evaluating, doa, ta-wakkul, syukur, mudawamah* dan *istiqamah*. Nah, saatnya bulan Ramadan kita jadikan sebagai ajang dan momentum untuk membentuk keluarga *sakinah, mauaddah wa rahmah* dan sebagai madrasah bagi putera-puteri kita. Selamat menunaikan ibadah puasa ramadhan, semoga kita dalam ampunan dan maghfirah-Nya. Amin...